

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 156 pasien diabetes melitus type 2 di RSUD Tarakan Jakarta dengan judul “Hubungan antara *Diabetes Distress* terhadap *Overactive Bladder* pada Pasien Diabetes Melitus Type 2 di RSUD Tarakan Jakarta” didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik dari total 156 responden didapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah 58 tahun ($\pm 10,563$). Mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 82 responden (52,6%), sebanyak 59 responden (37,8%) berpendidikan SMA, sebanyak 60 responden (38,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 71 responden (45,5%) menderita diabetes melitus type 2 dalam kurun waktu >10 tahun, dan sebanyak 87 responden (55,8%) memiliki body mass indeks berlebih.
- b. Gambaran *diabetes distress* responden yaitu dari 156 responden didapatkan mayoritas memiliki *diabetes distress* sedang dengan jumlah 78 responden (50,0%). Sedangkan jumlah responden yang memiliki *diabetes distress* rendah sebanyak 65 responden (41,7%) dan responden yang memiliki *diabetes distress* tinggi sebanyak 13 responden (8,3%).
- c. Gambaran *overactive bladder* responden yaitu responden dengan *overactive bladder* rendah ditemukan sebanyak 71 responden (45,5%) dan responden dengan *overactive bladder* sedang berjumlah 71 responden (45,5%). Sedangkan responden dengan *overactive bladder* tinggi berjumlah 14 responden (9%).
- d. Berdasarkan hasil analisis uji Spearman didapatkan *p-value* 0.000 ($<0,05$) dan nilai koefisien korelasi Spearman sebesar ($r = 0,335$) dan ($r = 0,292$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang lemah dan berarah positif antara *body mass index* dengan *diabetes distress* dan *overactive bladder* pada pasien diabetes melitus type 2 di RSUD Tarakan Jakarta.

- e. Berdasarkan hasil analisa uji korelasi spearman didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0,05) dan nilai koefisien korelasi spearman ($r=0,684$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan berarah positif antara *diabetes distress* terhadap *overactive bladder* pada pasien diabetes melitus *type 2* di RSUD Tarakan Jakarta.

V.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan antara lain :

a. Bagi Keilmuan dan Penelitian

Peneliti berharap peneliti selanjutnya tidak menggunakan consecutive sampling agar sampel yang didapatkan lebih banyak, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan responden perempuan yang menopause sebagai karakteristik responden untuk menguatkan penelitian.

b. Bagi Profesi

Peneliti berharap profesi keperawatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali dan mengelola *diabetes distress* dalam perawatan pasien untuk memberikan dukungan emosional. Peneliti berharap profesi keperawatan dapat melakukan pemantauan rutin terhadap pasien diabetes untuk mendeteksi tanda-tanda distress sejak dini.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menambahkan *diabetes distress* ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan seperti keperawatan. Peneliti berharap institusi pendidikan juga dapat menjadikan topik *diabetes distress* dan *overactive bladder* sebagai bahan pembelajaran serta diskusi antar profesi kesehatan.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan dapat melakukan screening rutin untuk mendeteksi *diabetes distress* dan *overactive bladder* secara dini sehingga memungkinkan intervensi cepat sebelum kondisi semakin parah. Selain itu pelayanan kesehatan juga dapat menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis untuk pasien yang mengalami *diabetes distress*.

e. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memahami tanda dan gejala *diabetes distress* maupun *overactive bladder* serta melakukan pemantauan rutin terhadap kadar gula darah dan gejala *overactive bladder*.

f. Bagi Pasien

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak negatif *diabetes distress* dan *overactive bladder* sehingga hal tersebut bisa menjadi dorongan agar tetap mempertahankan perilaku hidup sehat dan diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan kepada pasien diabetes melitus dalam melakukan manajemen diri diabetes melitus.